



## STRATEGI PENGEMBANGAN LITERASI DINI MELALUI BERMAIN PADA ANAK DINI

### EARLY LITERACY DEVELOPMENT STRATEGY THROUGH PLAY IN EARLY CHILDHOOD

Yuni Yulia Farikha<sup>1</sup>, Anisa Agustanti<sup>2</sup>  
STIT Ihsanul Fikri Pabelan, Indonesia  
farikhayy@gmail.com, anisaagustanti@gmail.com

#### Abstrak

Strategi pengembangan literasi dini pada anak usia dini melalui bermain merupakan pendekatan yang efektif dalam mendukung perkembangan bahasa dan keterampilan membaca anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai metode permainan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini. Pendekatan bermain dipilih karena sesuai dengan karakteristik perkembangan anak yang lebih mudah belajar dalam suasana menyenangkan dan tanpa tekanan. Berbagai strategi yang diterapkan antara lain permainan fonemik, permainan kata, membaca interaktif, dan permainan berbasis cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bermain dapat meningkatkan minat membaca, kosa kata, dan kemampuan fonologis anak. Melalui bermain, anak dapat mengembangkan kemampuan literasi secara alami dan efektif, yang pada akhirnya mendukung kesiapannya untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Penelitian ini menekankan pentingnya mengintegrasikan aktivitas bermain dalam kurikulum pendidikan anak usia dini untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung pengembangan literasi usia dini.

**Kata Kunci:** Strategi, Perkembangan, Literasi Dini, Bermain, Anak Usia Dini.

#### Abstract

*The strategy of developing early literacy in early childhood through play is an effective approach in supporting children's language development and reading skills. This research aims to identify and evaluate various game methods that can be used to improve the literacy skills of early childhood. The play approach was chosen because it is in accordance with the developmental characteristics of children who find it easier to learn in a fun and non-pressure atmosphere. The various strategies implemented include phonemic games, word games, interactive reading, and story-based games. The research results show that play strategies can increase children's reading interest, vocabulary and phonological abilities. Through play, children can develop literacy skills naturally and effectively, which in turn supports their readiness for the next stage of education. This study emphasizes the importance of integrating play activities in the early childhood education curriculum to create a fun learning environment and support early literacy development.*

**Keywords:** Strategy, Development, Early Literacy, Play, early childhood

## INTRODUCTION

Pendidikan adalah proses sistematis untuk mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk perilaku lainnya dalam masyarakat yang diharapkan dapat membantu individu berperan secara efektif dalam lingkungannya. Menurut Ki Hajar Dewantara,

pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect), dan tubuh anak, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Referensi lain dari UNESCO (2015) mendefinisikan pendidikan sebagai proses pembelajaran yang dinamis di mana pengetahuan, keterampilan, nilai, dan kebiasaan individu diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, penelitian, atau otomatisasi.

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia lahir hingga enam tahun, masa yang sering dianggap sebagai periode kritis untuk perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Menurut UNESCO (2016), anak usia dini adalah individu yang berada pada tahap awal kehidupan di mana pertumbuhan dan perkembangan yang pesat terjadi, serta fondasi untuk pembelajaran dan kesejahteraan masa depan terbentuk. Frost, Wortham, dan Reifel (2012) juga mendefinisikan anak usia dini sebagai anak yang berada dalam tahap perkembangan awal yang sangat penting, di mana pengalaman belajar pertama mereka akan mempengaruhi seluruh perjalanan pendidikan dan kehidupan mereka.

Menurut Piaget, anak-anak melewati serangkaian tahap perkembangan kognitif. Pendidikan membaca yang dimulai pada usia dini dapat mendukung perkembangan kognitif anak dengan memperkenalkan mereka pada konsep-konsep dasar yang penting untuk pemahaman yang lebih kompleks di kemudian hari. Piaget menekankan bahwa pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sangat penting untuk perkembangan intelektual anak.

Perkembangan literasi awal merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini. Literasi awal mencakup kemampuan anak dalam mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang merupakan dasar bagi perkembangan kemampuan akademik di masa depan (Neuman & Dickinson, 2001). Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang memperoleh dasar literasi yang kuat pada usia dini cenderung lebih berhasil dalam akademik dan memiliki keterampilan berpikir kritis yang lebih baik (Snow, Burns, & Griffin, 1998).

Permasalahan literasi anak usia dini saat ini mencakup beberapa aspek yang menghambat perkembangan keterampilan membaca dan menulis pada anak-anak di masa awal kehidupan mereka. Salah satu masalah utama adalah kurangnya akses terhadap bahan bacaan berkualitas dan lingkungan yang mendukung literasi. Menurut laporan UNESCO (2015), banyak anak usia dini di berbagai belahan dunia tidak memiliki akses ke buku dan bahan bacaan lainnya, yang sangat penting untuk pengembangan keterampilan literasi awal.

Selain itu, kurangnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi di rumah juga merupakan masalah signifikan. Penelitian oleh Neuman dan Celano (2001) menunjukkan bahwa anak-anak yang orang tuanya secara aktif terlibat dalam kegiatan membaca bersama di rumah cenderung memiliki kemampuan literasi yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mendapatkan dukungan tersebut.

Masalah lain yang turut berkontribusi adalah ketidaksetaraan pendidikan, di mana anak-anak dari keluarga dengan latar belakang ekonomi rendah seringkali tidak mendapatkan pendidikan prasekolah yang berkualitas. Hal ini menyebabkan kesenjangan dalam kemampuan literasi yang dapat berdampak jangka panjang terhadap prestasi akademik mereka di masa depan (Snow, Burns, & Griffin, 1998).

Salah satu pendekatan yang efektif untuk mengembangkan literasi awal pada anak usia dini adalah melalui bermain. Bermain tidak hanya memberikan kesenangan, tetapi juga merupakan medium penting bagi anak untuk belajar dan mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk keterampilan literasi (Vygotsky, 1978). Melalui bermain, anak-anak dapat mengeksplorasi bahasa, memahami struktur cerita, dan mengembangkan kemampuan fonologis secara alami dan menyenangkan (Bodrova & Leong, 2007).

Berbagai strategi bermain dapat diimplementasikan untuk mendukung literasi awal, seperti permainan fonemik, permainan kata, pembacaan interaktif, dan permainan berbasis cerita. Permainan fonemik, misalnya, membantu anak mengenali bunyi-bunyi bahasa, yang merupakan langkah penting dalam pembelajaran membaca (Adams, 1990). Pembacaan interaktif, di sisi lain, melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan membaca, meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap teks (Bus, van IJzendoorn, & Pellegrini, 1995). Sehingga, untuk mendukung perkembangan optimal anak usia dini, sangat penting untuk menerapkan strategi pendidikan yang mengintegrasikan literasi dini melalui pendekatan bermain yang menyenangkan dan interaktif, guna membangun fondasi keterampilan kognitif dan sosial yang kuat (Bus et al., 1995; Vygotsky, 1978; Gardner, 1983)

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai strategi bermain yang dapat digunakan untuk mengembangkan literasi awal pada anak usia dini. Dengan memahami dan mengimplementasikan strategi-strategi ini, diharapkan anak-anak dapat memperoleh pengalaman belajar yang positif dan efektif dalam mengembangkan keterampilan literasi mereka.

## **METHODS**

Metode literature review adalah pendekatan sistematis untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyintesis penelitian yang sudah ada mengenai topik tertentu. Metode

ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran umum tentang perkembangan ilmu pengetahuan di bidang yang diminati, mengidentifikasi tren dan kesenjangan penelitian, serta menyediakan dasar untuk penelitian lebih lanjut. Peneliti menggunakan berbagai database akademik seperti Google Scholar untuk mengakses jurnal, artikel, dan publikasi terkait.

Kata kunci yang relevan dengan topik penelitian digunakan untuk mencari literatur. Kata kunci dapat mencakup istilah spesifik seperti "strategi literasi dini," "perkembangan anak usia dini," "pendekatan bermain dalam pendidikan," dan lainnya. Kriteria ini digunakan untuk memilih literatur yang relevan dan membatasi cakupan review. Misalnya, hanya artikel yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir yang mungkin dipilih, atau hanya penelitian yang berfokus pada anak usia dini. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola (tema) dalam data. Dalam konteks literature review, tema yang umum dalam literatur yang ada diidentifikasi dan disintesis.

Penggunaan metode literature review dalam penelitian memungkinkan peneliti untuk memahami lanskap penelitian yang ada, mengidentifikasi kesenjangan dalam pengetahuan, dan merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang lebih informatif. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menyediakan dasar yang kuat untuk penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi yang berarti terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

Fokus dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai strategi bermain yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi awal pada anak usia dini. Pembahasan ini akan mendalami aspek-aspek kunci dari strategi tersebut, meliputi teori yang mendasari, penerapan praktis, dan hasil yang diperoleh.

Literasi awal mencakup kemampuan anak-anak dalam mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut teori perkembangan Vygotsky (1978), anak-anak belajar paling efektif melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung. Bermain, sebagai aktivitas yang kaya akan interaksi sosial dan kognitif, menyediakan konteks ideal untuk perkembangan literasi awal. Bermain bukan hanya aktivitas rekreasi bagi anak-anak, tetapi juga medium penting untuk pembelajaran. Menurut Bodrova dan Leong (2007), bermain membantu anak-anak mengembangkan berbagai keterampilan penting, termasuk keterampilan kognitif, sosial, dan emosional. Bermain juga memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi dan memahami dunia sekitar mereka dengan cara yang menyenangkan dan tidak menekan.

Di antara strategi bermain yang efektif dalam mengembangkan literasi awal adalah permainan fonemik. Fonemik adalah aktivitas yang membantu anak-anak mengenali dan mengidentifikasi bunyi-bunyi bahasa. Menurut Adams (1990), kemampuan fonemik merupakan dasar penting dalam pembelajaran membaca. Contoh permainan fonemik termasuk permainan rima, di mana anak-anak diajak untuk mencari kata-kata yang berakhiran sama. Permainan kata membantu memperkaya kosakata anak-anak. Contoh permainan ini termasuk permainan kartu kata, di mana anak-anak mencocokkan gambar dengan kata yang tepat. Permainan ini tidak hanya memperluas kosakata, tetapi juga membantu anak memahami hubungan antara gambar dan kata (Neuman & Roskos, 1993). Pembacaan interaktif melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan membaca. Penelitian oleh Bus, van IJzendoorn, dan Pellegrini (1995) menunjukkan bahwa pembacaan interaktif meningkatkan minat baca dan keterlibatan anak dalam kegiatan membaca. Contoh teknik pembacaan interaktif termasuk penggunaan pertanyaan terbuka dan diskusi cerita untuk melibatkan anak-anak secara lebih mendalam. Permainan berbasis cerita membantu anak-anak memahami struktur naratif dan mengembangkan keterampilan pemahaman cerita. Vygotsky (1978) menyatakan bahwa melalui permainan peran dan dramatik, anak-anak dapat mengeksplorasi berbagai karakter dan alur cerita, yang pada gilirannya membantu mereka memahami dan mengingat cerita dengan lebih baik.

Penelitian ini menemukan bahwa strategi bermain memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan literasi awal anak-anak. Anak-anak yang terlibat dalam permainan fonemik menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenali bunyi-bunyi bahasa. Mereka yang bermain permainan kata mengalami peningkatan kosakata, sementara pembacaan interaktif meningkatkan minat baca dan keterlibatan anak-anak dalam kegiatan membaca. Permainan berbasis cerita membantu anak-anak memahami struktur cerita dan meningkatkan kemampuan naratif mereka.

Meskipun strategi bermain terbukti efektif, namun ada beberapa permasalahan dalam implementasinya. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan permainan ke dalam kurikulum pembelajaran. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya di beberapa lembaga pendidikan anak usia dini juga menjadi masalah. Menurut Frost, Wortham, dan Reifel (2012), pelatihan yang memadai bagi guru sangat penting untuk mengatasi masalah ini. Guru perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang tepat untuk merancang dan mengimplementasikan strategi bermain yang efektif.

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk meningkatkan implementasi strategi bermain dalam pengembangan literasi awal. Pertama, pelatihan guru tentang pentingnya bermain dalam pengembangan literasi dan cara mengintegrasikan permainan ke dalam pembelajaran sehari-hari. Kedua, pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan berbagai jenis permainan yang mendukung literasi awal. Ketiga, menyediakan fasilitas seperti menyediakan bahan bacaan, alat permainan, dan fasilitas lainnya yang mendukung kegiatan bermain literasi. Keempat, melibatkan orang tua dalam kegiatan literasi di rumah dengan memberikan panduan dan alat yang dapat digunakan untuk bermain bersama anak-anak mereka. Lingkungan ini harus merangsang rasa ingin tahu dan minat anak dalam membaca dan menulis. Kelima, melakukan evaluasi dan penelitian berkelanjutan tentang efektivitas strategi bermain dalam pengembangan literasi awal. Ini akan membantu dalam mengidentifikasi praktik terbaik dan membuat penyesuaian yang diperlukan dalam pendekatan pengajaran.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan anak-anak usia dini dapat memperoleh pengalaman belajar yang positif dan efektif dalam mengembangkan keterampilan literasi mereka. Pendekatan yang terintegrasi dan kolaboratif antara pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan sangat penting untuk mencapai tujuan ini.

## **CONCLUSION**

Pengembangan literasi awal pada anak usia dini melalui bermain merupakan pendekatan yang sangat relevan dan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara pada tahap perkembangan awal kehidupan anak. Bermain bukan hanya aktivitas menyenangkan, tetapi juga merupakan medium utama di mana anak-anak belajar dan mengembangkan berbagai keterampilan kognitif, sosial, dan emosional yang penting.

Studi dan teori menunjukkan bahwa bermain memberikan konteks yang alami dan menyenangkan bagi anak-anak untuk mengeksplorasi bahasa, memahami struktur cerita, mengembangkan kosakata, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap berbagai konsep literasi (Bodrova & Leong, 2007; Vygotsky, 1978). Melalui permainan, anak-anak dapat belajar secara aktif dan terlibat dalam pembelajaran, yang membantu membangun dasar yang kuat untuk kemampuan membaca dan menulis di masa depan.

Beberapa strategi bermain yang efektif dalam pengembangan literasi awal termasuk permainan fonemik, permainan kata, pembacaan interaktif, dan permainan berbasis cerita. Permainan fonemik membantu anak-anak mengenal dan membedakan bunyi-bunyi bahasa,

sedangkan permainan kata memperluas kosakata mereka dan meningkatkan pemahaman kosakata. Pembacaan interaktif tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga membantu anak-anak memahami struktur naratif dan memperkuat keterampilan pemahaman. Sementara itu, permainan berbasis cerita melibatkan anak-anak dalam berbagai peran dan situasi naratif yang mendukung pengembangan keterampilan berbicara dan berpikir kritis mereka (Adams, 1990; Bus et al., 1995).

Strategi bermain dalam pengembangan literasi awal pada anak usia dini bukan hanya mendukung perkembangan bahasa dan keterampilan membaca, tetapi juga membentuk dasar yang kokoh bagi pengembangan pribadi dan akademik anak-anak. Dalam upaya menciptakan generasi yang terampil secara literasi, langkah-langkah ini perlu terus diperkuat dan ditingkatkan melalui kolaborasi yang erat antara pendidik, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan.

## **BIBLIOGRAPHY**

Adams, M. J. (1990). *Beginning to Read: Thinking and Learning about Print*. MIT Press

Arningsari, M., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2023). Pengembangan Literasi Dini Pada Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Bermain Huruf dan Angka. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 4059-4069.

Bodrova, E., & Leong, D. J. (2007). *Tools of the Mind: The Vygotskian Approach to Early Childhood Education*. Pearson.

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.

Bus, A. G., van IJzendoorn, M. H., & Pellegrini, A. D. (1995). Joint book reading Makes for Success in Learning to Read: A Meta-Analysis on Inter generational Transmission of Literacy. *Review of Educational Research*, 65(1), 1-21.

Cooper, H. (1998). *Synthesizing Research: A Guide for Literature Reviews*. Sage Publications.

Dewantara, K. H. (1962). *Pendidikan. Taman Siswa*

Fink, A. (2019). *Conducting Research Literature Reviews: From the Internet to Paper*. Sage Publications.

Frost, J. L., Wortham, S. C., & Reifel, S. (2012). *Play and Child Development*. Pearson

Glass, G. V. (1976). Primary, secondary, and meta-analysis of research. *Educational Researcher*, 5(10), 3-8.

- Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2023). Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1).
- Hart, C. (1998). *Doing a Literature Review: Releasing the Social Science Research Imagination*. Sage Publications.
- Ifadah, A. S., & Irayana, I. (2023). Penerapan Metode Read Aloud dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 520-530.
- Mardiyah. (2020). Pengembangan Literasi Dini melalui Kerjasama Keluarga dan Sekolah di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Neuman, S. B., & Celano, D. (2001). Access to Print in Low-Income and Middle-Income Communities: An Ecological Study of Four Neighborhoods. *Reading Research Quarterly*, 36(1), 8-26.
- Neuman, S. B., & Dickinson, D. K. (Eds.). (2001). *Handbook of Early Literacy Research*. Guilford Press.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. International Universities Press.
- Pratiwi, Y., & Hidayati, L. (2022). Implementasi Bermain Peran dalam Mengembangkan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Teratai*, 7(1), 34-45.
- Rahman, M., & Sari, R. (2021). Pengembangan Literasi Digital untuk Anak Usia Dini melalui Media Interaktif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(4), 278-290.
- Sari, D. Y. (2017). Peran Guru dalam Menumbuhkan Literasi melalui Bermain pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2)
- Snow, C. E., Burns, M. S., & Griffin, P. (Eds.). (1998). *Preventing Reading Difficulties in Young Children*. National Academy Press
- Sulastri, W., & Purnamasari, E. (2018). Peran Orang Tua dalam Pengembangan Literasi Awal pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 120-135.
- UNESCO. (2016). *Early Childhood Care and Education*. Paris: UNESCO.
- UNESCO. (2015). *Rethinking Education: Towards a Global Common Good?*. Paris: UNESCO
- UNESCO. (2015). *Education for All 2000-2015: Achievements and Challenges\**. Paris: UNESCO.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Widyastuti, A. (2017). Peningkatan Literasi Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Bahan Ajar Membaca, Menulis, dan Berhitung untuk Guru TK di Kecamatan Cinere dan Limo Depok. *Abdimas Talenta*, 2(2), 100-108.

Zahro, I. F., Atika, A. R., & Westhisi, S. M. (2019). Strategi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 121-130.